

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Strategi Pengembangan

Dalam buku manajemen strategi pemasaran<sup>1</sup>, strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni *stratogos* atau *strategi* yang berartikan jendral. Dalam hal ini strategi berartikan seni para jendral. Dari sudut militer, strategi diartikan cara dalam menempatkan para pasukan atau menyusun suatu kekuatan tentara dimedan perang guna mengalahkan musuh.

Ada pula pendapat dari Umar strategi diistilahkan suatu tindakan bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, hal ini dilakukan berdasarkan sudut pandang mengenai sesuatu yang di harapkan oleh para pelanggan untuk masa depan.<sup>2</sup>

Strategi menurut Chandler merupakan suatu alat untuk mencapai suatu tujuan yang kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas dari alokasi terkait sumber daya. Suatu perusahaan mengembangkan suatu strategi guna untuk mengatasi permasalahan dari segi ancaman eksternal dan merebut suatu peluang yang ada. Tujuan utama dari perencanaan strategi yakni supaya perusahaan dapat melihat dengan objektif suatu kondisi internal dan juga eksternal, sehingga perusahaan bisa mengantisipasi suatu perubahan yang ada pada lingkungan eksternal.<sup>3</sup>

Pengembangan sendiri menurut Iskandar Wiryokusumo merupakan suatu upaya pendidikan baik bersifat formal ataupun non formal yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah, serta bertanggung jawab dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan dasar

---

<sup>1</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

<sup>2</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>3</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

kepribadian yang seimbang serta pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat kemampuannya.<sup>4</sup>

Strategi Pengembangan merupakan suatu tahapan awal perancangan manajemen yang ada disekolah. Tujuan dari strategi pengembangan ini agar bisa mendukung kegiatan-kegiatan sekolah dalam mencapai tujuannya.

## 2. Laboratorium

Secara etimologi “laboratorium” bermula dari kata latin yakni “tempat kerja” dan perkembangan kata yakni “tempat kerja” khusus yang berfungsi untuk keperluan praktikum atau penelitian ilmiah.<sup>5</sup>

Berdasarkan PERMENPAN (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi Republik Indonesia) No. 3 tahun 2010 menyatakan yang dimaksud dengan laboratorium merupakan unit penunjang akademik di dalam lembaga pendidikan yang berupa ruangan tertutup ataupun terbuka, bersifat permanen/bergerak, yang dikelola secara sistematis guna untuk kegiatan pengujian, kalibrasi ataupun produksi dengan skala yang terbatas, menggunakan alat dan bahan yang berdasarkan pada metode keilmuan tertentu, dengan tujuan untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian, ataupun dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat<sup>6</sup>.

Laboratorium yang disebut sebagai tempat untuk kegiatan riset, penelitian, pengamatan, dan pengujian ilmiah mempunyai berbagai fungsi, yakni<sup>7</sup> :

- a) Menyamakan antara teori yang ada dan praktik ilmu hal ini guna untuk memadukan antara teori dan juga praktik.
- b) Menumbuhkan suatu keterampilan kerja ilmiah untuk para peneliti, seperti dosen, mahasiswa, siswa,

---

<sup>4</sup> Iskandar Wiryokusumo And J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1982).

<sup>5</sup> Irjus Indrawan and others, *Manajemen Laboratorium Pendidikan*, ed. by Kaful Anwar (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

<sup>6</sup> Meiske S. Sangi and Adey Tanauma, ‘Keselamatan Dan Keamanan Laboratorium IPA’, *Jurnal MIPA*, 2018, 20 <<https://doi.org/10.35799/jm.7.1.2018.18958>>.

<sup>7</sup> Richard Decaprio and Dion Yulianto, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

ataupun peneliti lainnya. Hal ini dikarenakan laboratorium, mengharuskan untuk seseorang melakukan suatu eksperimentasi.

- c) Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan alat yang telah ada di dalam laboratorium, hal ini guna untuk mencari suatu kebenaran ilmiah sesuai dengan eksperimentasi yang dilakukan.
- d) Laboratorium menjadi sumber belajar dalam memecahkan masalah dengan melalui kegiatan praktik, baik dalam masalah pembelajaran, akademik, ataupun ditengah masyarakat yang membutuhkan penanganan uji laboratorium.
- e) Laboratorium menjadi suatu sarana belajar untuk para peneliti, para siswa, mahasiswa, dosen, dan lainnya guna memahami suatu ilmu pengetahuan sifatnya masih abstrak sampai menjadi konkret dan nyata.

Secara garis tebal fungsi dari laboratorium yaitu<sup>8</sup>:

- a) Memberikan suatu kelengkapan pelajaran sehingga antara teori dan juga praktek bukanlah menjadi dua hal yang terpisahkan.
- b) Memberikan keterampilan terkait kerja ilmiah untuk para siswa maupun mahasiswa
- c) Meningkatkan keterampilan terkait menggunakan alat yang telah tersedia guna mencari serta menemukan kebenaran.
- d) Menumbuhkan rasa ingin tahu yang menjadi modal sikap ilmiah bagi calon ilmuwan.
- e) Menumbuhkan serta meningkatkan sikap percaya diri sebagai akibat keterampilan yang telah diperoleh, serta penemuan yang telah didapatkan pada proses kegiatan di laboratorium.

Adapun pernyataan dari Sudaryanto terkait peranan dan fungsi laboratorium ada tiga, yaitu sebagai<sup>9</sup>:

- a) Sumber belajar

---

<sup>8</sup> Amna Emda, 'Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah', *Lantanida Journal*, 2.2 (2014), 220.

<sup>9</sup> Amna Emda, 'Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah', *Lantanida Journal*, 2.2 (2014), 221.

Laboratorium digunakan sebagai sarana untuk memecahkan suatu permasalahan dalam ranah kognitif, afektif serta psikomotorik atau melakukan suatu percobaan.

- b) Metode pendidikan  
Metode pendidikan yang dimaksud yaitu metode pengamatan dan juga metode percobaan.
- c) Sarana penelitian  
Laboratorium menjadi tempat dilakukannya penelitian/riset, sehingga terbentuklah sikap ilmiah dari pribadi peserta didik.

### 3. **Pengelolaan Laboratorium**

Laboratorium merupakan suatu fasilitas ruangan yang memiliki fungsi untuk meneliti atau dengan bahasa lain melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan suatu tujuan tertentu. UU kesehatan No. 23 Tahun 2003 serta PP RI No.102 tahun 2000 terkait Standar Nasional Indonesia. Pengelolaan laboratorium adalah proses pemeliharaan atau pendayagunaan sumber daya dengan efektif dan juga efisien guna mencapai sasaran yang dituju secara optimal namun tetap dengan memperhatikan keberlanjutan dari fungsi sumber daya. Agar efisiensi serta efektifitas laboratorium meningkat, hendaknya pengelolaan laboratorium dijalankan dengan baik. Pengelolaan laboratorium harus dijalankan berdasarkan unsur-unsur yang ada dalam pengelolaan.<sup>10</sup>

Unsur-unsur dalam pengelolaan laboratorium meliputi<sup>11</sup>:

#### a) Perencanaan

Pengembangan laboratorium memerlukan suatu perencanaan yang matang terkait pengembangannya. Perencanaan laboratorium yakni memilih serta menghubungkan fakta dan menggunakan asumsi mengenai suatu hal yang akan datang dengan cara menggambar dan merancang suatu kegiatan yang

---

<sup>10</sup> Adistina Puji Narawati, 'Pengelolaan Laboratorium Biologi Di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

<sup>11</sup> Irjus Indrawan and others, *Manajemen Laboratorium Pendidikan*, ed. by Kaful Anwar (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2022).

diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pentingnya perencanaan bagi laboratorium disebabkan karena<sup>12</sup>:

a. Dasar pelaksanaan aktifitas

Tanpa adanya perencanaan yang jelas, pengelola laboratorium tidak akan mampu untuk melaksanakan suatu fungsi manajemen dengan baik. Perencanaan yang memadai memberikan petunjuk terkait sistem organisasi, prosedur dan kebijakan yang akan dilaksanakan.

b. Alat pengawasan

Perencanaan yang jelas akan dapat meningkatkan pengawasan. Perencanaan merupakan upaya untuk menetapkan standar sesungguhnya dengan standar yang ditetapkan. Adanya perencanaan diharapkan akan diketahuinya jika adanya penyimpangan langkah dan kemudian dapat dilakukannya evaluasi terkait penyimpangan tersebut.

c. Membawa efektifitas dan efisiensi

Adanya perencanaan dapat mengakibatkan seorang pemimpin atau pengelola laboratorium berusaha untuk mencapai tujuan dengan biaya paling kecil dan hasil produk yang besar. Penyusunan rencana sangat di perlukan untukantisipasi terkait hal yang tidak dikehendaki serta dihindari dan setidaknya dapat dikurangi.

b) Penataan

Penataan alat merupakan bagian kecil dari manajemen suatu laboratorium. Penataan (*ordering*) alat yang dimaksudkan yakni proses pengaturan alat laboratorium supaya tertata dengan baik. Terkait dengan penataan alat tidak jauh dari keteraturan penyimpanan (*storing*) ataupun kemudahan dalam pemeliharaan (*maintenance*). Keteraturan penyimpanan alat memerlukan cara agar petugas laboratorium mudah dan cepat dalam memelihara kualitas serta kuantitas alat. Dengan ini maka

---

<sup>12</sup> Indrawan and others, *Manajemen Laboratorium Pendidikan*.

penataan dari alat laboratorium bertujuan agar alat-alat tersusun teratur dan aman dalam pengambilan dalam artian tidak menghalangi alat lainnya.<sup>13</sup>

Beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam penataan alat yakni : fungsi alat, kualitas alat, keperangkatan, nilai atau harga alat, kuantitas alat termasuk kelangkaannya, sifat alat atau kepekaan terhadap lingkungan, bahan dasar dalam penyusunan alat, bentuk atau pengukuran alat, bobot atau berat alat.<sup>14</sup>

c) **Pengadministrasian**

Pengadministrasian laboratorium merupakan proses dari pencatatan/inventarisasi fasilitas serta aktivitas laboratorium. Pengadministrasian dari sarana prasarana laboratorium bertujuan untuk mencegah terjadinya kehilangan atau penyalahgunaan, mempermudah operasional serta pemeliharaan untuk mencegah permintaan alat serta memudahkan pengecekan.<sup>15</sup>

Pengadministrasian juga suatu proses pendokumentasian dari seluruh sarana prasarana dan aktifitas di laboratorium yang kaitannya dengan pengadaan alat bahan dapat ditingkatkan dengan suatu sistem administrasi laboratorium yang meliputi:

- a. Inventarisasi alat serta fasilitas laboratorium
- b. Administrasi dari penggunaan laboratorium misalnya jadwal kegiatan praktikum serta program kegiatan di laboratorium
- c. Administrasi dari peminjaman alat laboratorium.

Inventarisasi dapat bertujuan bagi sekolah terkait pengelolaan laboratorium yaitu mencegah kehilangan, penyalahgunaan yang kemudian dapat mengurangi biaya oprasional, meningkatkan proses dari pekerjaan serta hasilnya, menjamin suatu kualitas kerja

---

<sup>13</sup> Dewi Maharani, 'Pengelolaan Laboratorium Mahasiswa Pendidikan Biologi' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>14</sup> Dewi Maharani, 'Pengelolaan Laboratorium Mahasiswa Pendidikan Biologi' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>15</sup> Sulistyani Puteri Ramadhani, *Pengelolaan Laboratorium (Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan)* (Depok: Yiesa Rich Foundation, 2020).



permintaan dan encegah duplikat banyaknya alat yang dipesan.<sup>16</sup>

d) Pengamanan, perawatan dan pengawasan

Pengawasan meupakan suatu kegiatan manajemer yang mengusahakan supaya semua pekerjaan dapat terlaksana dengan rencana yang ditetapkan. Untuk pengendalian atau perawatan terkait alat bahan ataupun kegiatan praktikum dapat dijalankan desuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Personal dalam laboratorium sangat dibutuhkan dalam pengelolaan laboratorium. Pengawasan dapat dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Supaya laboratorium dapay digunakan dengan optimal, maka perlu adanya pengelolaan, dan pengelolaan yang optimal tentunya tidak terlepas dari kegiatan controlling.<sup>17</sup>

#### 4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan model analisis organisasi yang mendasarkan pada keadaan internal dan eksternal organisasi. SWOT sendiri singkatan dari lingkungan yakni Internal *Strength* serta *Weakness* dan lingkungan eksternal yakni *Opportunities* dan *Threats*<sup>18</sup>. Metode analisis SWOT mengidentifikasi mengenai faktor-faktor secara sistematis guna merumuskan suatu strategi perusahaan. Analisis ini memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) namun bersamaan juga meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*).<sup>19</sup>

Menurut Rangkuti matrik analisis SWOT dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dalam empat pilar yaitu sebagai berikut: Strategi strenge-*opportunity*

---

<sup>16</sup> Sulistyani Puteri Ramadhani, *Pengelolaan Laboratorium (Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan)* (Depok: Yiesa Rich Foundation, 2020).

<sup>17</sup> Yuni Gusnani, M. Chiar, and Sukmawati, 'Controlling Pengelolaan Laboratorium IPA Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak' (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2019).

<sup>18</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).

<sup>19</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

yang merupakan strategi untuk memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk meraih serta memanfaatkan peluang-peluang yang ada diluar perusahaan yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk dapat bersaing. Kedua yaitu strategi *weakness* dan *opportunity* yang merupakan strategi untuk meminimalkan kelemahan perusahaan dengan jalan memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Berikutnya adalah strategi *strength-threat* yaitu strategi perusahaan dalam mengurangi atau meminimalkan dampak dari ancaman luar dengan memaksimalkan kekuatan yang ada dan terakhir adalah strategi *weakness – threat* yang merupakan strategi dalam bertahan dengan mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman dari luar/pesaing yang ada<sup>20</sup>. Adapun diagram dari analisis SWOT.<sup>21</sup>

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT



Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus dilakukan yakni

<sup>20</sup> Dhika Amalia Kurniawan and Mohammad Zaenal Abidin, 'Strategi Pengembangan Wisata Kampong Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS', *Al Tijarah*, 5.2 (2019), 93–103.

<sup>21</sup> Rangkuti, *Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis*.



mendukung kebijakan dari pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meski menghadapi berbagai ancaman, perusahaan memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang diterapkan yakni menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadran 3 : Menghadapi peluang pasar yang sangat besar. Fokus strategi yakni meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang.

Kuadran 4 : Menghadapi situasi yang tidak menguntungkan, menghadapi ancaman dan kelemahan internal.

## 5. Teori IFAS EFAS

IFAS (*Internal Strategic Faktors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Faktors Analysis Summary*) merupakan analisis yang berasal dari teori SWOT analisis, yang mana digunakan untuk mengetahui berbagai faktor internal dan juga faktor eksternal dalam suatu bisnis atau organisasi. Salah satu cara adalah menggunakan analisis SWOT yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*) yang disebut dengan IFAS. Selain itu juga menganalisa peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang disebut dengan EFAS. Dengan menggunakan analisis IFAS dan EFAS ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada dalam perusahaan dan juga meminimalkan kelemahan serta ancaman dari pesaing maupun dari lingkungan luar.<sup>22</sup>

Proses penyusunan suatu perencanaan strategis dapat dilakukan melalui tiga tahapan analisis yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengumpulan keputusan. Matriks IFAS digunakan dengan melakukan penilaian dan pembobotan dari setiap data-data yang diperoleh tentang faktor internal suatu organisasi yaitu faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki

---

<sup>22</sup> Dhika Amalia Kurniawan and Mohammad Zaenal Abidin, 'Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS', *Al Tijarah*, 5.2 (2019), 96.

organisasi/bisnis. Sebelum membuat matriks faktor strategis internal, perlu penyusunan tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) guna untuk merumuskan suatu faktor-faktor strategis internal dalam konteks *Strength and Weakness*.<sup>23</sup> Adapun metode dalam penyusunan IFAS yakni<sup>24</sup> :

- a) Membuat matrik 5 kolom dan 4 baris
- b) Pada baris 2 dibuat untuk faktor kekuatan dan kelemahan
- c) Pada kolom ke 2, berikan bobot untuk setiap faktor. Bobot diberikan mulai angka 0,0 .... Untuk faktor tidak penting, dan 1,0 untuk fator yang dianggap sangat penting. Indikator dari penting dan tidaknya faktor merupakan tingkat peran faktor terhadap dampak bagi strategis.
- d) Pada kolom 3 merupakan rating. Angka rating dimulai dari angka 1 sampai 4. Angka 1 menunjukkan faktor lemah sampai 4 menunjukkan berpengaruh kuat di organisasi. Berikut cara memberikan rating :
  - a. Faktor kekuatan yakni nilai positif 1 untuk kekuatan yang dinilai kecil. Nilai positif 4 untuk kekuatan yang dinilai sangat besar.
  - b. Faktor kelemahan yakni nilai positif 1 untuk kelemahan yang dinilai besar. Nilai positif 4 untuk kelemahan yang dinilai kecil.
- e) Kolom 4 merupakan skor. Skor didapatkan dari perkalian bobot dan rating.
- f) Selanjutnya hasil dari skor dijumlahkan untuk diperoleh total skor pembobotan. Total dari skor pembobotan ini akan menunjukkan gambaran organisasi di dalam mensikapi kekuatan serta kelemahan terhadap kondisi objek.
- g) Kolom 5 merupakan komentar atau catatan dari faktor-faktor, namun untuk kolom 5 ini sifatnya bila mana diperlukan.

---

<sup>23</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

<sup>24</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Setelah faktor-faktor internal telah diidentifikasi, tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun guna merumuskan faktor eksternal yakni *Opportunities and Threats*. Adapun metode dalam penyusunan EFAS yakni<sup>25</sup>:

- a) Membuat matrik 5 kolom dan 4 baris
- b) Pada baris 2 dibuat untuk faktor peluang dan ancaman
- c) Pada kolom ke 2, berikan bobot untuk setiap faktor. Bobot diberikan mulai angka 0,0 .... Untuk faktor tidak penting, dan 1,0 untuk faktor yang dianggap sangat penting. Indikator dari penting dan tidaknya faktor merupakan tingkat peran faktor terhadap dampak bagi strategis.
- d) Pada kolom 3 merupakan rating. Angka rating dimulai dari angka 1 sampai 4. Angka 1 menunjukkan faktor lemah sampai 4 menunjukkan berpengaruh kuat di organisasi. Berikut cara memberikan rating :
  - a. Faktor peluang yakni nilai positif 1 untuk peluang yang dinilai kecil. Nilai positif 4 untuk peluang yang dinilai sangat besar.
  - b. Faktor ancaman yakni nilai positif 1 untuk ancaman yang dinilai besar. Nilai positif 4 untuk ancaman yang dinilai kecil.
- e) Kolom 4 merupakan skor. Skor didapatkan dari perkalian bobot dan rating.
- f) Selanjutnya hasil dari skor dijumlahkan untuk diperoleh total skor pembobotan. Total dari skor pembobotan ini akan menunjukkan gambaran organisasi di dalam mensikapi peluang serta ancaman terhadap kondisi objek.
- g) Kolom 5 merupakan komentar atau catatan dari faktor-faktor, namun untuk kolom 5 ini sifatnya bila mana diperlukan.

---

<sup>25</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki nilai relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nunung Nurhasanah, Octrivia Deliani ( Strategi Pengembangan Laboratorium Program Studi Teknik Industri di Universitas Al Azhar Indonesia )<sup>26</sup>. Hasil analisis IFE dan EFE menghasilkan koordinat X sebagai faktor penting kekuatan dan kelemahan Lab TI dengan nilai sebesar 0,48. Sedangkan koordinat Y sebagai faktor penting peluang dan ancaman dengan nilai sebesar 0,90. Atas dasar nilai koordinat (0,48 : 0,90) maka, Grand strategy matriks yang digunakan dalam tahap The matching stage menempatkan Lab TI-UAI ke dalam kuadran I. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ada pada pendekatan yang digunakan dalam manajemen strategi adalah menganalisis faktor lingkungan eksternal dan internal dengan matriks IFE dan EFE. Perbedaannya penelitian sebelumnya melakukan analisis terkait dengan kondisi Laboratorium Program Studi Teknik Industri di Universitas Al Azhar Indonesia sedangkan penelitian ini menganalisis terkait kondisi laboratorium IPA.
2. (Sri Murtasih) Strategi pengembangan pengelolaan laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Boja<sup>27</sup>. Hasil analisis dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan di laboratorium, dan dana untuk pengembangan pengelolaan laboratorium IPA menyatakan posisi laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Boja berada pada kuadran SO (*Strength Opportunity*), yang mendukung strategi agresif untuk mendukung pengembangan pengelolaan laboratorium IPA maka dibuat strategis yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Strategis yang dibuat meliputi strategis

---

<sup>26</sup> Nunung Nurhasanah And Octrivia Deliani, 'Strategi Pengembangan Laboratorium Program Studi Teknik Industri Di Universitas Al Azhar Indonesia', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 2014 <<https://doi.org/10.36722/Sst.V2i1.92>>.

<sup>27</sup> Sri Mutasih, 'Strategi Pengembangan Pengelolaan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Boja' (UNIVERSITAS KRISTEN SATYAWACANASALATIGA, 2015).

aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan di laboratorium, dan dana diantaranya adalah: pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengembangan sarana dan prasarana laboratorium IPA, pengembangan kegiatan di laboratorium dan pengembangan sumber dana untuk pengembangan pengelolaan laboratorium IPA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan pengelolaan laboratorium dengan menggunakan analisis faktor internal dan faktor eksternal. Perbedaannya ada pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pembuatan strategi untuk pengembangan pengelolaan laboratorium sedangkan pada penelitian ini lebih membahas mengenai analisis lingkungan internal dan eksternal laboratorium IPA menggunakan matriks IFAS EFAS.

3. (Novy Lousiane) Analisis of *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Treats* (SWOT) for Business of Laboratory Competency Training<sup>28</sup>. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan kompetisi laboratorium sangat potensial untuk mengembangkan usaha kesempatan dalam rangka peningkatan kompetensi kimia analis. Strategi manajemen yang tepat adalah pengembangan subjek pelatihan berdasarkan kebutuhan pengguna, pengembangan jasa dalam pelatihan kompetensi laboratorium, pemasaran sistem optimasi dengan pemasaran digital, fasilitas terbaru, peralatan yang digunakan dalam program pelatihan, dan tanggap terhadap perubahan kebijakan pemerintah. Persamaan terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus mengenai analisis terkait pelayanan pelatihan kompetensilaboratorium sedangkan penelitian ini fokus mengenai analisis dari pengelolaan laboratorium IPA.

---

<sup>28</sup> Novy Lousiane, 'Analisis Of *Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Treats* (Swot) For Business Of Laboratory Competency Training', *Atlantis Prees*, 112 (2019).



4. (Hasbullah et. al.) Business Development Strategy Using Swot Analysis Method In Culinary Industry<sup>29</sup>. Hasil analisis matrik SWOT dengan analisis model kuantitatif untuk mendapatkan formulasi yang efektif yaitu strategi SO, dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan berbagai peluang, penerapan pendekatan SO adalah menjaga harga dan kualitas agar tetap menjadi pilihan konsumen. Selain itu perlu penambahan outlet di lokasi-lokasi strategis seperti dekat dengan sekolah, pabrik, dan pusat keramaian agar produknya lebih dikenal masyarakat. Persamaa terletak pada penggunaan analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Perbedaan : Penelitian terdahulu lebih fokus mengenai analisis terkait industri kuliner yang ada di Indonesia sedangkan penelitian ini fokus mengenai analisis terkait pengelolaan laboratorium IPA.
5. (Najemah N.) Pengelolaan Laboratorium IPA SMP Negeri 2 Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2020<sup>30</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan laboratorium IPA meliputi pengadaan alat/bahan laboratorium IPA yang dilakukan oleh koordinator laboratorium IPA dan guru IPA melalui analisis kebutuhan berdasarkan skala prioritas yang disesuaikan dengan dana yang tersedia. Rencana penggunaan laboratorium IPA dalam pembelajaran IPA tidak rinci sampai dengan jadwal harian, tetapi hanya ada jadwal bulanan. (2) Penataan penggunaan laboratorium IPA meliputi: (a) tata cara penggunaan laboratorium IPA, (b) penyiapan alat/bahan IPA, (c) penyimpanan alat/bahan IPA, (d) pemeliharaan/ pemeliharaan laboratorium IPA yang dilakukan oleh koordinator laboratorium IPA yang dituangkan secara tertulis dalam tata tertib laboratorium. (3) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah masih sebatas mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>29</sup> Hasbullah And Others, 'Business Development Strategy Using Swot Analysis Method In Culinary Industry', *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2021.

<sup>30</sup> Najemah N., 'Pengelolaan Laboratorium Ipa Smp Negeri 2 Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2020', *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2020 <<https://doi.org/10.31540/Sjpif.V2i1.924>>.



di laboratorium, belum mengarah pada proses pengelolaan laboratorium IPA. Sedangkan untuk evaluasi pengelolaan laboratorium IPA yang dilakukan oleh Koordinator Laboratorium IPA hanya sebatas evaluasi kelayakan peralatan dan ketersediaan IPA yang hasilnya dijadikan acuan dalam pengadaan peralatan pada tahun berikutnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menganalisis mengenai pengelolaan laboratorium IPA. Perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis IFAS EFAS untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal dari laboratorium.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diartikan sebagai suatu diagram yang secara garis besar menjelaskan alur logika dari penelitian. Kerangka berpikir dirancang berdasarkan permasalahan dari suatu penelitian, dan mempresentasikan himpunan beberapa konsep serta hubungan dari konsep tersebut. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan terkait konsep kerangka berpikir atau gambaran dari “Analisis Matriks IFAS EFAS dalam Strategi Pengembangan Pengelollan Laboratorium IPA SMP/MTs”. Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir mengenai analisis IFAS EFAS dalam menentukan strategi pengembangan pengelolaan laboratorium IPA.

#### **1. Melakukan identifikasi terkait pengelolaan laboratorium IPA**

Pengelolaan laboratorium merupakan proses dari pelaksanaan sumberdaya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan secara optimal dengan memperhatikan fungsi sumber daya. Dalam pelaksanaan pengelolaan laboratorium ada beberapa aspek yang perlu untuk diperhatikan yakni perencanaan, penataan, pengadministrasian, dan pengamanan, perawatan serta pengawasan

#### **2. Melakukan analisa lingkungan strategik dari analisa lingkungan internal dan analisa lingkungan eksternal**

3. Melakukan analisis IFAS EFAS yang kemudian menyusun profil kompetitif
4. Menyusun matriks IFAS EFAS serta matriks analisis SWOT
5. Membuat grand strategy atas dasar analisa SWOT

Gambar 2.2 Diagram Kerangka Berpikir

